



## Penerapan Metode *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Berpikir Kreatif Siswa Kelas III MI Tarbiyatul Ulum Pengampon Menganti Gresik

Nur Hayya Romadholi

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Institut Al Azhar Menganti Gresik  
[abahramanhr@gmail.com](mailto:abahramanhr@gmail.com)

Ria Resti Fauziah

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Institut Al Azhar Menganti Gresik  
[fauziahriaresti@gmail.com](mailto:fauziahriaresti@gmail.com)

Nurul Agustin

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Institut Al Azhar Menganti Gresik  
[nurulagustinpgsd07@gmail.com](mailto:nurulagustinpgsd07@gmail.com)

Rahmat Rudianto

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Institut Al Azhar Menganti Gresik  
[rudiantorahmat1987@gmail.com](mailto:rudiantorahmat1987@gmail.com)

Ainul Fitriyah

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Institut Al Azhar Menganti Gresik  
[afithriyah680@gmail.com](mailto:afithriyah680@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas III MI Tarbiyatul Ulum Pengampon Menganti Gresik melalui penerapan metode Mind Mapping. Penelitian menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus, yang masing-masing meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 20 siswa kelas III. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi aktivitas guru dan siswa, tes kemampuan berpikir kreatif, wawancara, serta dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan aktivitas guru dari 60,2% pada siklus I menjadi 82,0% pada siklus II, serta peningkatan aktivitas siswa dari 52,7% menjadi 82,3%. Selain itu, kemampuan berpikir kreatif siswa pada aspek kelancaran, keluwesan, orisinalitas, dan elaborasi juga mengalami peningkatan yang signifikan pada siklus II. Temuan ini menunjukkan bahwa metode *Mind Mapping* efektif membantu siswa mengorganisasi informasi secara visual, memahami keterkaitan konsep, serta mengembangkan ide secara kreatif. Dengan demikian, metode *Mind Mapping* layak diterapkan sebagai strategi pembelajaran inovatif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas rendah di Madrasah Ibtidaiyah.

**Kata Kunci:** Berpikir Kreatif, Madrasah, Mind Mapping, Pembelajaran Inovatif

**Abstract:** This study aimed to improve the creative thinking ability of third-grade students at MI Tarbiyatul Ulum Pengampon Menganti Gresik through the implementation of the Mind Mapping method. The research employed Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles, each consisting of planning, implementation, observation, and reflection stages. The participants were 20 third-grade students. Data were collected through observations of teacher and student activities, creative thinking tests, interviews, and documentation. Data analysis was carried out using qualitative descriptive and quantitative techniques. The results showed an improvement in teacher activity from 60.2% in Cycle I to 82.0% in Cycle II, and student activity increased from 52.7% to 82.3%. In addition, students' creative thinking abilities—covering fluency, flexibility, originality, and elaboration—also improved significantly in Cycle II. These findings indicate that Mind Mapping effectively helps students



*organize information visually, understand conceptual relationships, and develop ideas more creatively. Therefore, the Mind Mapping method is appropriate as an innovative learning strategy to enhance creative thinking skills among lower-grade students in Islamic elementary schools.*

**Keywords:** Creative Thinking, Madrasah Ibtidaiyah, Mind Mapping, Innovative Learning

## PENDAHULUAN

Pendidikan dasar, khususnya di Madrasah Ibtidaiyah (MI), memiliki peran strategis dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik sejak dini. Berpikir kreatif merupakan salah satu keterampilan abad ke-21 yang perlu ditumbuhkan melalui proses pembelajaran yang aktif, bermakna, dan berpusat pada siswa (Prasetyo et al., 2021). Dalam konteks pembelajaran di kelas rendah, guru diharapkan mampu menerapkan metode pembelajaran yang mendorong siswa untuk mengemukakan ide, mengaitkan konsep, serta mengekspresikan pemahaman secara visual dan sistematis (Rohmah & Agustin, 2025). Oleh karena itu, proses pembelajaran idealnya tidak hanya berorientasi pada pencapaian hasil belajar kognitif, tetapi juga pada pengembangan kemampuan berpikir kreatif siswa (Agustin et al., 2023).

Selain itu, pengembangan kemampuan berpikir kreatif pada jenjang pendidikan dasar menjadi landasan penting bagi pembentukan karakter dan kemandirian belajar siswa (Muhammad Lukman Haris Firmansah, 2024). Peserta didik yang terbiasa berpikir kreatif akan lebih mampu mengeksplorasi berbagai alternatif pemecahan masalah, mengemukakan gagasan secara orisinal, serta beradaptasi dengan berbagai situasi belajar (Hamidah et al., 2022) . Oleh karena itu, pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah perlu dirancang sedemikian rupa agar memberikan pengalaman belajar yang menantang, menyenangkan, dan mendorong keterlibatan aktif siswa, sehingga potensi kreatif yang dimiliki dapat berkembang secara optimal sejak dini (Mukminah & Rudianto, 2025).

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas III MI Tarbiyatul Ulum Pengampon Menganti Gresik, proses pembelajaran masih cenderung didominasi oleh metode ceramah dan pencatatan linear. Siswa lebih sering menerima informasi secara pasif dan menghafal materi yang disampaikan guru. Kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan ide, menghubungkan konsep, serta mengekspresikan pemahaman secara kreatif masih terbatas. Hal ini terlihat dari rendahnya partisipasi siswa dalam kegiatan diskusi dan kurangnya variasi dalam cara siswa menyampaikan hasil pemahaman mereka terhadap materi pelajaran.

Kondisi faktual tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan pembelajaran ideal yang menekankan pengembangan berpikir kreatif dengan praktik pembelajaran yang masih berpusat pada guru. Pembelajaran yang seharusnya memberi ruang bagi eksplorasi ide dan kreativitas siswa belum sepenuhnya terwujud di kelas III MI Tarbiyatul Ulum. Akibatnya, potensi kreatif siswa belum berkembang secara optimal sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan belajar siswa usia sekolah dasar (Agustin et al., 2022; Oktavia et al., 2023).

Apabila kondisi tersebut terus dibiarkan, siswa akan mengalami kesulitan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatif, seperti mengemukakan gagasan baru, mengaitkan konsep, dan menyelesaikan masalah secara fleksibel (Agustin, 2023; Insiyyah et al., 2025). Selain itu, pembelajaran yang kurang variatif dapat menurunkan motivasi dan minat belajar siswa (Muhasanah et al., 2025). Dalam jangka panjang, hal ini berpotensi menghambat

pencapaian tujuan pembelajaran dan pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi yang dibutuhkan siswa dalam menghadapi tantangan pendidikan selanjutnya (Agustin et al., 2024)

Salah satu alternatif solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah penggunaan metode *Mind Mapping*. Menurut Nanang Abdillah et al., (2025) Metode *Mind Mapping* memungkinkan siswa untuk memetakan ide-ide utama secara visual melalui penggunaan kata kunci, warna, dan gambar. Metode ini dapat membantu siswa memahami hubungan antar konsep, menstimulasi daya imajinasi, serta mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran (Irana, 2021). Dengan demikian, *Mind Mapping* berpotensi meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa, khususnya pada pembelajaran di kelas rendah MI.

Pemilihan metode *Mind Mapping* didasarkan pada kesesuaianya dengan karakteristik siswa kelas III MI yang berada pada tahap perkembangan operasional konkret (Ananda, 2019). Metode ini memanfaatkan kemampuan visual dan imajinatif siswa sehingga memudahkan mereka dalam memahami materi pembelajaran (W. Wulandari, 2023). Selain itu, *Mind Mapping* relatif mudah diterapkan oleh guru dan dapat digunakan pada berbagai mata pelajaran (Faradiba P & Arsad Bahri, 2024). Oleh karena itu, metode ini dipandang relevan dan efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa di MI Tarbiyatul Ulum Pengampon Menganti Gresik.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada penerapan metode *Mind Mapping* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas III MI Tarbiyatul Ulum Pengampon Menganti Gresik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa Sekolah Dasar.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif-kuantitatif (mix method). PTK dipilih karena penelitian ini bertujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses serta hasil pembelajaran di kelas melalui penerapan metode *Mind Mapping*. Penelitian ini direncanakan berlangsung dalam dua siklus, dengan masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan.

Subjek penelitian adalah siswa kelas III MI Tarbiyatul Ulum Pengampon Menganti Gresik tahun ajaran 2024/2025 dengan jumlah siswa sebanyak 20 siswa. Lokasi penelitian berada di lingkungan madrasah yang bersifat formal dengan kurikulum terpadu keislaman.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: Lembar Observasi Aktivitas Guru dan Siswa, untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran dengan metode *Mind Mapping*. Tes Kemampuan Berpikir Kreatif, berupa soal atau tugas yang menilai aspek kelancaran, keluwesan, keaslian, dan elaborasi. Catatan Lapangan, untuk mencatat hal-hal penting yang terjadi selama pembelajaran. Dokumentasi, berupa foto atau video sebagai bukti pelaksanaan tindakan.

Teknik Pengumpulan Data dalam penelitian ini menggunakan, Observasi, untuk mengamati aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran. Tes, diberikan setelah tindakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa. Dokumentasi, untuk mengumpulkan data visual sebagai pendukung. Wawancara, dilakukan pada guru atau siswa untuk memperkuat hasil penelitian.



Teknik Analisis Data dalam penelitian ini dengan data yang dilakukan secara kualitatif (deskriptif) untuk menganalisis hasil observasi dan refleksi, serta secara kuantitatif untuk menghitung peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa. Rumus yang digunakan untuk menghitung peningkatan adalah:

Persentase aktivitas Guru dan Siswa:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah Skor Maksimal}}{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}} \times 100\%$$

Tabel 1. Kriteria Kelayakan Berdasarkan Rata-Rata Skor:

Nilai Rata-rata	Kategori
3,51 – 4,00	Sangat Baik (Tanpa Revisi)
2,60 – 3,50	Baik (Sedikit Revisi)
1,70 – 2,59	Kurang Baik (Banyak Revisi)
0,00 – 1,69	Tidak Baik (Belum Layak)

Rumus ketuntasan Belajar Siswa:

$$\text{Persentase Ketuntasan Kelas}(\%) = \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}} \times 100$$

Tabel 2. Kriteria Penilaian Berpikir Kreatif

Rentang Nilai (%)	Kategori
86 – 100	Sangat Baik (A)
76 – 85	Baik (B)
66 – 75	Cukup (C)
56 – 65	Kurang (D)
$\leq 55$	Sangat Kurang (E)

Selain itu, peningkatan berpikir kreatif siswa dianalisis berdasarkan skor rata-rata dan indikator kreativitas (*fluency, flexibility, originality, elaboration*).

Indikator Keberhasilan dalam penelitian dianggap berhasil apabila, Aktivitas guru dan siswa dalam penerapan *Mind Mapping* mencapai kategori minimal *baik* (skor  $\geq 75\%$ ). Selain itu Kemampuan berpikir kreatif siswa meningkat dengan persentase ketuntasan klasikal minimal 75% dari jumlah siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui peningkatan aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *Mind Mapping*, dilakukan observasi pada setiap siklus tindakan. Hasil analisis aktivitas guru pada Siklus I dan Siklus II disajikan secara rinci dalam Tabel 1 berikut.

Tabel.1 Hasil Analisis Aktivitas Guru Pada Siklus I dan II

Indikator	Siklus I	Siklus II
1. Persiapan Modul	70	85
2. Motivasi Siswa	65	80
3. Penyampaian Materi	60	82
4. Penggunaan Media	55	80
5. Pengelolaan Kelas	62	78
6. Memberikan Tugas	60	80
7. Pembimbingan Individu	58	75
8. Menanggapi Pertanyaan	57	78
9. Memotivasi Kreativitas	55	80
10. Refleksi Pembelajaran	60	82
Jumlah	602	820
Rata-rata	60,2	82,0
Persentase	60,2%	82,0%

Berdasarkan tabel aktivitas guru pada siklus I dan II, terlihat adanya peningkatan yang cukup signifikan. Pada siklus I, jumlah skor yang diperoleh adalah 602 dengan rata-rata 60,2 atau 60,2%, yang termasuk dalam kategori *cukup*. Hasil ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan metode *Mind Mapping* masih belum optimal. Beberapa kelemahan terlihat pada aspek penggunaan media, pembimbingan individu, dan memotivasi kreativitas siswa yang masih berada pada skor rendah (di bawah 60).

Pada siklus II, terjadi peningkatan yang sangat jelas, dengan jumlah skor 820, rata-rata 82,0 atau 82,0%, yang termasuk dalam kategori *baik*. Hampir seluruh aspek mengalami peningkatan, terutama pada indikator penyampaian materi, refleksi pembelajaran, serta motivasi siswa. Hal ini menunjukkan bahwa guru semakin mampu mengelola kelas dengan baik, memanfaatkan media pembelajaran, serta memberikan kesempatan lebih luas kepada siswa untuk mengekspresikan ide melalui *Mind Mapping*.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Mind Mapping* tidak hanya meningkatkan aktivitas siswa, tetapi juga mendorong guru untuk lebih aktif, inovatif, dan reflektif dalam proses pembelajaran. Perbandingan antara siklus I dan II memperlihatkan adanya peningkatan rata-rata sebesar 21,8 poin (dari 60,2% menjadi 82,0%), sehingga tujuan penelitian untuk meningkatkan kualitas aktivitas guru dapat dikatakan tercapai.

Tabel. 2 Hasil Analisis Aktivitas Siswa Pada Siklus I dan II

Indikator	Siklus I	Siklus II
1. Antusias Mengikuti Pelajaran	60	82
2. Bertanya & Menjawab	55	80
3. Mengerjakan Tugas	58	85
4. Diskusi Kelompok	52	80
5. Kreativitas Menjawab	50	82
6. Kerja Sama	55	83
7. Menggunakan Mind Mapping	48	85
8. Presentasi Hasil	50	80
9. Mengembangkan Ide	47	82



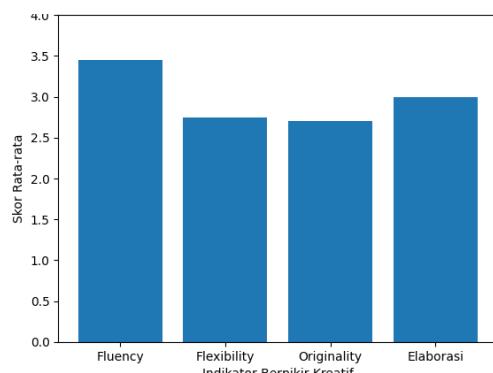
10. Refleksi Belajar	52	84
Jumlah	527	823
Rata-rata	52,7	82,3
Persentase	52,7%	82,3%

Berdasarkan tabel aktivitas siswa, terlihat bahwa pada siklus I jumlah skor yang diperoleh adalah 527, dengan rata-rata 52,7 atau 52,7%, yang berada dalam kategori *cukup*. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa masih belum terbiasa dengan pembelajaran menggunakan metode *Mind Mapping*. Beberapa aspek yang mendapat skor rendah antara lain indikator *menggunakan Mind Mapping* (48), *mengembangkan ide* (47), serta *kreativitas dalam menjawab* (50). Hal ini menandakan bahwa siswa masih pasif, cenderung menunggu arahan guru, dan kurang berani mengekspresikan ide secara bebas.

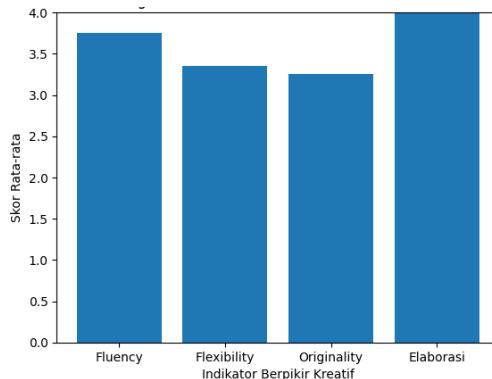
Pada siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan. Jumlah skor keseluruhan mencapai 823, dengan rata-rata 82,3 atau 82,3%, yang termasuk kategori *baik*. Hampir semua indikator mengalami peningkatan, terutama pada *mengerjakan tugas* (85), *menggunakan Mind Mapping* (85), dan *refleksi belajar* (84). Peningkatan ini menunjukkan bahwa siswa sudah mulai terbiasa menggunakan Mind Mapping dalam pembelajaran, lebih aktif bertanya dan menjawab, serta mampu mengembangkan ide secara lebih kreatif.

Jika dibandingkan antara siklus I dan siklus II, rata-rata aktivitas siswa mengalami peningkatan sebesar 29,6 poin (dari 52,7% menjadi 82,3%). Hal ini menegaskan bahwa penerapan metode *Mind Mapping* dapat mendorong siswa untuk lebih antusias, aktif, dan kreatif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas guru dan siswa mengalami peningkatan yang signifikan setelah penerapan metode *Mind Mapping*. Pada siklus I, aktivitas guru berada pada rata-rata 60,2% (kategori cukup), sementara aktivitas siswa hanya mencapai 52,7% (kategori cukup). Hal ini menunjukkan bahwa pada awal penerapan, guru dan siswa masih beradaptasi dengan metode baru.

Untuk mengetahui gambaran kemampuan berpikir kreatif siswa setelah penerapan metode *Mind Mapping* pada siklus I, dilakukan analisis terhadap hasil *mind map* siswa berdasarkan empat indikator kreativitas, yaitu kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), orisinalitas (*originality*), dan elaborasi. Adapun hasil analisis kemampuan berpikir kreatif siswa pada siklus I disajikan dalam diagram berikut.



Gambar 1. Diagram Hasil Siklus I Berpikir kreatif



Gambar 2. Diagram Hasil Siklus I Berpikir kreatif

Berdasarkan hasil diagram kreativitas siswa pada siklus I dan siklus II, terlihat adanya peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa pada seluruh indikator, yaitu kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), orisinalitas (*originality*), dan elaborasi. Pada siklus I, kemampuan siswa masih berada pada kategori sedang, khususnya pada indikator *flexibility* dan *originality* yang menunjukkan skor lebih rendah dibandingkan indikator lainnya. Namun, setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II melalui penerapan metode *Mind Mapping* secara lebih optimal, seluruh indikator mengalami peningkatan yang signifikan. Peningkatan paling menonjol terjadi pada indikator elaborasi, yang menunjukkan bahwa siswa semakin mampu mengembangkan dan merinci ide secara sistematis dalam bentuk mind map. Hasil ini menegaskan bahwa penerapan metode *Mind Mapping* efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas III MI secara menyeluruhan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *Mind Mapping* mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas III MI Tarbiyatul Ulum Pengampon Menganti Gresik. Peningkatan tersebut terlihat dari perbandingan hasil pada siklus I dan siklus II yang mencakup empat indikator berpikir kreatif, yaitu kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), orisinalitas (*originality*), dan elaborasi. Temuan ini sejalan dengan pendapat Baharuddin & Agustang, (2022) yang menyatakan bahwa berpikir kreatif dapat dikembangkan melalui pembelajaran yang memberikan ruang bagi siswa untuk menghasilkan ide secara bebas dan beragam.

Pada siklus I, kemampuan berpikir kreatif siswa sudah mulai berkembang, terutama pada indikator kelancaran ide. Namun, indikator keluwesan dan orisinalitas masih berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih memerlukan stimulus pembelajaran yang lebih terstruktur untuk mengembangkan variasi dan keunikan ide. Kondisi tersebut sesuai dengan temuan Khoerudin et al., (2023) yang menyebutkan bahwa pembelajaran kreatif memerlukan proses bertahap dan pembiasaan agar siswa terbiasa berpikir divergen.

Peningkatan yang lebih signifikan terjadi pada siklus II, terutama pada indikator elaborasi. Siswa mampu mengembangkan gagasan secara lebih rinci dan sistematis melalui cabang-cabang mind map yang dibuat. Hal ini mendukung pendapat Ilham et al., (2025) yang menegaskan bahwa *Mind Mapping* membantu otak mengorganisasi informasi secara visual sehingga memudahkan siswa dalam mengembangkan dan memperluas ide.

Selain itu, peningkatan pada indikator keluwesan dan orisinalitas pada siklus II menunjukkan bahwa *Mind Mapping* mendorong siswa untuk mengaitkan konsep dengan



pengalaman dan pengetahuan sebelumnya. Temuan ini sejalan dengan pendapat F. A. Wulandari et al., (2019) yang menyatakan bahwa model pembelajaran visual dan aktif mampu meningkatkan fleksibilitas berpikir serta keterlibatan kognitif siswa.

Dari perspektif pembelajaran di sekolah dasar, hasil penelitian ini relevan dengan pandangan Rizkiyani & Firosalia Kristin, (2022) yang menekankan bahwa pembelajaran pada jenjang MI/SD harus bersifat konkret, visual, dan kontekstual agar sesuai dengan karakteristik perkembangan peserta didik. Mind Mapping sebagai metode visual terbukti efektif membantu siswa kelas rendah dalam memahami dan mengaitkan konsep pembelajaran (Sari & Ghofur, 2020).

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat temuan Adilah et al., (2024) yang menyimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran kreatif dan inovatif, seperti Mind Mapping, tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, termasuk kreativitas. Oleh karena itu, penerapan metode Mind Mapping layak dijadikan alternatif strategi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa di Madrasah Ibtidaiyah.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Mind Mapping* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas III MI Tarbiyatul Ulum Pengampon Menganti Gresik. Peningkatan tersebut ditunjukkan melalui perubahan yang signifikan pada aktivitas guru dan siswa serta perkembangan kemampuan berpikir kreatif siswa pada setiap siklus pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas guru meningkat dari kategori cukup pada siklus I menjadi kategori baik pada siklus II. Peningkatan ini mencerminkan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran secara lebih inovatif, memanfaatkan media visual, serta memberikan ruang yang lebih luas bagi siswa untuk mengekspresikan ide dan gagasan. Sejalan dengan itu, aktivitas siswa juga mengalami peningkatan yang signifikan, dari kategori cukup pada siklus I menjadi kategori baik pada siklus II, yang ditandai dengan meningkatnya antusiasme, keterlibatan dalam diskusi, kemampuan mengembangkan ide, serta keberanian menyampaikan hasil pemikiran melalui *mind map*. Selain peningkatan aktivitas, kemampuan berpikir kreatif siswa yang meliputi aspek kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), orisinalitas (*originality*), dan elaborasi juga mengalami peningkatan yang nyata. Penerapan *Mind Mapping* membantu siswa mengorganisasi informasi secara visual, memahami hubungan antar konsep, serta mengembangkan dan memperluas ide secara lebih sistematis. Peningkatan paling menonjol terjadi pada aspek elaborasi, yang menunjukkan bahwa siswa semakin mampu merinci dan mengembangkan gagasan secara kreatif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Mind Mapping* sebagai metode pembelajaran visual tidak hanya mampu meningkatkan aktivitas belajar, tetapi juga efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas rendah. Oleh karena itu, metode *Mind Mapping* layak dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran yang inovatif dan kontekstual untuk diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah maupun Sekolah Dasar guna mendukung tercapainya pembelajaran yang aktif, kreatif, dan bermakna.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adilah, N., Fatmawati, A. W., Arifah, N. N., Ratnaningsih, A., & Pujiyanti, D. (2024). *Penerapan Teknik Mind Mapping Untuk Meningkatkan Pemahaman Teks Bacaan Siswa Di Sekolah Dasar.* 09(4).
- Agustin, N. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) Berbantu Media Pop-Up Book Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SDN 3 KRIAN. *Jurnal Muassis Pendidikan Dasar*, 2(2), 141–148. <https://doi.org/10.55732/jmpd.v2i2.68>
- Agustin, N., Fithriyah, A., & Rudianto, R. (2023). *A Training In Making Animation Video Learning Media Based On Animakers For Teachers AT MI Miftakhul Ulum Sidowungu Gresik.* 2(1). <https://jurnal.istaz.ac.id/index.php/poedak/article/view/1488/402>
- Agustin, N., Rudianto, R., & Fauziah, R. R. (2024). *Application of Case-Based Wordwall Media to Improve Primary School Students' Critical Thinking Abilities.* 8(2). <https://madrosatuna.umsida.ac.id/index.php/Madrosatuna/article/view/1622>
- Agustin, N., Yuliana, I., & Amelia Andayani, R. (2022). Penerapan Role Playing Berbantu Media Boneka Jari Dalam Meningkatkan Aktivitas Dan Perkembangan Sosial Peralihan Anak Dari TK KE SD. *Abata : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 104–116. <https://doi.org/10.32665/abata.v2i1.308>
- Ananda, R. (2019). Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v1i1.1>
- Baharuddin, B., & Agustang, A. (2022). Teacher's Strategy for Increasing Students' Creative Thinking Ability Through Open-Ended Learning in Elementary Schools. *JED (Jurnal Etika Demokrasi)*, 7(1), 98–108. <https://doi.org/10.26618/jed.v7i1.6838>
- Faradiba P, St. A. A. & Arsal Bahri. (2024). Systematic Literature Review: Using Mind Mapping to Improve Students' Creative Thinking Abilities. *Journal Of Digital Learning And Distance Education*, 3(1), 921–929. <https://doi.org/10.56778/jdlde.v3i1.269>
- Hamidah, N. J. W., Lestari, F. M., & Mahmudiyah, A. (2022). *Implementasi Pembelajaran E-Learning Matematika Siswa Kelas IV Mi Al-Azhar Menganti Gresik.* 2(1). <http://jurnal.mialazhar.sch.id/index.php/el-miaz/article/view/22/20>
- Ilham, M. Z. A., Jiddan, A. I., & Ratnaningsih, A. (2025). Implementasi Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Narasi Siswa Kelas III. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 21–28. <https://doi.org/10.30595/jrpd.v6i1.25459>
- Insiyyah, A., Hudah, N., Fauziah, R. R., & Efendi, M. L. (2025). *Pengembangan Media Pembelajaran Papan Jurang Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Matematika Peserta Didik Di Kelas II MIN 1 Gresik.* 4(2). <http://jurnal.iuqibogor.ac.id>
- Irana, A. L. A. (2021). *Efektivitas Model Pembelajaran Mind Mapping Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas IV SDN BRENGKOK.* 09(6). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgssd/article/view/40622/35180>
- Khoerudin, C. M., Alawiyah, T., & Sukarliana, L. (2023). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Melalui Teknik Divergent Thinking dan Mind Mapping Dalam



Pembelajaran PPKn. *Jurnal Kewarganegaraan*, 20(1), 27.  
<https://doi.org/10.24114/jk.v20i1.43785>

Muhammad Lukman Haris Firmansah. (2024). Artificial Intelligence Strategies in presenting Social Phenomena and Message Design in Videos to instill Spiritual and Social Values. *Power System Technology*, 48(4), 6225–6233. <https://doi.org/10.52783/pst.1427>

Muhasanah, A. S., Fithriyah, A., & Agustin, N. (2025). *Penggunaan Metode Lingkungan Alam Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Kelas IV SD Miftahul Ulum Tlogobedah Menganti Gresik*. 1(1).

Mukminah, S. S., & Rudianto, R. (2025). *Implementasi Model Project Based Learning Dalam Meningkatkan Berpikir Kreatif Siswa Materi Sistem Tata Surya*. 4(5). <http://jurnal.mialazhar.sch.id/index.php/el-miaz/article/view/160/75>

Nanang Abdillah, Rahmat Rudianto, Kharisma Putri Dwi Anggraeni, Zaenal Afandi, Charis Daffa Sabilillah, Menok Faiqatul Himmah, Jauharotul Munawaroh, Salfa Rizqi Amalia, Ahmad Nuzulul Furqon, & Diva Vicky Viera. (2025). Mind Map Sebuah Metode Solutif Meringkas Materi Pelajaran Berbasis Visual: (Pendampingan Strategi Pembelajaran di SD Sukosari Mantup Lamongan). *Kesejahteraan Bersama : Jurnal Pengabdian dan Keberlanjutan Masyarakat*, 2(1), 109–125. <https://doi.org/10.62383/bersama.v2i1.1051>

Oktavia, Y. Y., Mahfud, M., & Rudianto, R. (2023). *Internalisasi Kesenian Reog Ponorogo Dalam Menumbuhkan Karakter Disiplin Siswa Di SDN 2 Sumoroto Kauman Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*. 2(2).

Prasetyo, T., M.S, Z., & Fahrurrozi, F. (2021). Analisis Berpikir Kreatif Mahasiswa dalam Pembelajaran Daring Bahasa Indonesia. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3617–3628. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.669>

Rizkiyani, V. & Firosalia Kristin. (2022). Penerapan Metode Pembelajaran Mind Mapping terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas 5 SD. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 10(3), 559–566. <https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v10i3.53358>

Rohmah, S., & Agustin, N. (2025). *Pengembangan Media Wayang Kartun Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Kelas V UPT SD Negeri 188 Gresik*. 1(1). <https://journal.innoscientia.org/index.php/insighted/article/view/211>

Sari, M. L., & Ghofur, M. A. (2020). Web-based mind mapping learning media to increase understanding of economic policy materials. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 7(2), 104–118. <https://doi.org/10.21831/hsjpi.v7i2.32078>

Wulandari, F. A., Mawardi, M., & Wardani, K. W. (2019). Peningkatan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Kelas 5 Menggunakan Model Mind Mapping. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(1), 10. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i1.17174>

Wulandari, W. (2023). Mind Map: Learning Model to Improve Creative Thinking Ability. *Perspektif Pendidikan dan Keguruan*, 14(1), 57–64. [https://doi.org/10.25299/perspektif.2023.vol14\(1\).12479](https://doi.org/10.25299/perspektif.2023.vol14(1).12479)